

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah analisis dan diskusi yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan, yang menunjukkan bahwa jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan tidak secara langsung memperbesar atau mengecilkan risiko. Sehingga peran kas bisa dijadikan alat mitigasi risiko di mana kas diposisikan sebagai sumber fleksibilitas finansial dibandingkan dengan tanda praktik spekulatif. Dalam konteks industri *basic materials* yang memerlukan investasi besar, kepemilikan kas lebih berfungsi sebagai pelindung untuk menghadapi ketidakpastian pasar, bukan sebagai sumber konflik atau ketidakpastian baru. Sehingga peran kas bisa dijadikan alat mitigasi risiko dalam perusahaan.
2. Praktik manajemen laba berpengaruh terhadap risiko perusahaan, yang menegaskan bahwa usaha memanipulasi laporan keuangan meningkatkan asimetri informasi dan menambah ketidakpastian sehingga pentingnya transparansi dan kualitas pelaporan keuangan sebagai mekanisme pengendalian risiko berbasis tata kelola. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan tingkat risiko yang mereka hadapi. Penjelasan ini sejalan dengan teori agensi yang menyoroti asimetri informasi berperan dalam meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Penghindaran pajak tidak berpengaruh dengan risiko perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa pendekatan efisiensi pajak yang diterapkan oleh perusahaan tidak secara otomatis menimbulkan kekhawatiran di pasar mengenai potensi risiko. Dengan demikian, cara yang dilakukan masih secara legal dan konservatif dan dapat menghindari praktik penghindaran pajak yang tidak sah, sehingga belum cukup menjadi indikator utama risiko bagi para investor. Meskipun pengaruhnya bersifat positif, keterbatasan dalam keterbukaan pelaporan keuangan membuat hubungan ini tidak begitu kuat secara statistik.

4. Pengungkapan ESG tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *cash holding* dan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data ESG masih belum dimanfaatkan secara menyeluruh oleh para investor sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan kas perusahaan. Dalam konteks ini, ESG belum sepenuhnya mencerminkan pengelolaan likuiditas, sehingga keberadaannya belum mempengaruhi hubungan antara kas dan risiko. Selain itu, ada kemungkinan bahwa informasi ESG yang diungkapkan masih bersifat umum dan belum cukup mendalam dalam aspek keuangan sehingga penekanan pentingnya kualitas dan relevansi pengungkapan ESG sebagai alat penilaian risiko keuangan belum terlihat jelas.
5. Pengungkapan ESG terbukti mampu memperlemah hubungan antara manajemen laba dan risiko perusahaan, hal ini menandakan bahwa perusahaan yang menjalankan praktik pengungkapan ESG yang efektif biasanya memiliki struktur *governance* yang solid dan tingkat transparansi yang tinggi. ESG bertindak sebagai alat legitimasi dan pengawasan manajerial yang dapat mengurangi pandangan negatif yang muncul dari praktik pemanipulasian laba. Oleh karena itu, ESG mampu menurunkan ketidakpastian pasar terkait kualitas informasi finansial suatu perusahaan.
6. Pengungkapan ESG tidak memiliki peran memperkuat atau memperlemah antara penghindaran pajak dan risiko perusahaan. Informasi mengenai strategi pajak tidak dijelaskan secara terbuka dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan ESG saat ini masih belum mencakup aspek strategis yang sangat penting, seperti tata kelola fiskal dan kepatuhan pajak, Dimensi fiskal perusahaan belum terevaluasi melalui pendekatan ESG, sehingga para investor mengalami kesulitan dalam menghubungkan strategi pajak dengan elemen keberlanjutan. Karena itu, ESG belum berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menghubungkan persepsi risiko terkait praktik penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori agen dan teori pemangku kepentingan dalam menjelaskan dinamika risiko perusahaan serta pentingnya transparansi non-keuangan dalam mempertahankan stabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan batasan yang ada, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

- 1) Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dalam penilaian risiko perusahaan.
- 2) Penelitian lanjutan juga bisa menggunakan metode pengukuran ESG yang lebih komprehensif, termasuk analisis konten dari laporan keberlanjutan, tidak hanya bergantung pada angka skor atau indeks keseluruhan.
- 3) Disarankan agar cakupan sampel diperluas ke berbagai sektor industri untuk memberikan generalisasi yang lebih kuat terhadap praktik manajemen risiko dan ESG.
- 4) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) atau data panel dengan rentang waktu panjang demi analisis yang lebih mendalam terkait hubungan antara variabel.

2. Saran Praktis

- 1) Perusahaan perlu meningkatkan mutu pengungkapan ESG, khususnya pada aspek tata kelola dan perpajakan, agar bisa memperkuat peran ESG sebagai sarana mitigasi risiko, khususnya terhadap perilaku manajerial yang oportunistik.
- 2) Investor dan pihak terkait disarankan untuk tidak hanya memandang ESG sebagai laporan formalitas, melainkan untuk menilai isi dari integrasi ESG ke dalam kebijakan keuangan perusahaan, termasuk pengelolaan kas dan akuntansi.
- 3) Regulator pasar modal terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perlu mendorong pengembangan standar pengungkapan ESG yang lebih terperinci, terukur, dan sejalan dengan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. OJK juga dianjurkan untuk menetapkan pedoman bagi laporan ESG yang mencakup elemen pajak, risiko keberlanjutan, dan manajemen laba, sehingga informasi non-keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan oleh investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara variabel keuangan dan non-keuangan terhadap risiko, pengambilan keputusan oleh investor, manajer, dan regulator dapat menjadi lebih fokus dan berkelanjutan.